

Strategi Pemasaran Digital UMKM dengan Pendekatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Legoksayem

Nurafifah¹, Ovi Ariyanti, M.E.², Fatih Atsaris Sujud³

^{1,2,3} STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

E-mail: ovi@stai-tangho.ac.id

Abstrak

Program digital marketing merupakan strategi yang digunakan untuk memperkenalkan dan meningkatkan penjualan produk UMKM di Desa Legoksayem, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) oleh mahasiswa STAI Tanbihul Ghofilin. Melalui program ini, produk seperti Teh Legok dan Nanda Catering dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, serta platform e-commerce seperti Shopee.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk UMKM, serta memberdayakan pelaku usaha lokal dalam mengadopsi strategi pemasaran digital. Proses implementasi melibatkan tahap perencanaan, sosialisasi dengan pelaku usaha, pelaksanaan digitalisasi produk, dan evaluasi hasil. Meskipun menghadapi tantangan dalam pemahaman teknologi digital oleh pelaku usaha, program ini berhasil mendapatkan dukungan dan antusiasme dari masyarakat setempat. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi digital untuk meningkatkan perekonomian lokal dan mendukung keberlanjutan UMKM di era digital.

Kata Kunci: Pemasaran Digital; Potensi Ekonomi; Usaha Mikro Kecil Menengah

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk tinggal di tengah-tengah masyarakat di luar lingkungan kampus. Ini tidak hanya sebagai proses pembelajaran tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan langsung. KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi dengan tujuan meningkatkan misi pendidikan dan nilai tambah bagi mahasiswa dalam pendidikan tinggi.

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian, anggota komunitas akademik memerlukan platform yang mendukung. KPM berfungsi sebagai medium efektif dan edukatif dengan menjadi tempat aplikasi di luar kampus dalam jangka waktu, mekanisme operasional, dan persyaratan tertentu. Dengan demikian, KPM bertujuan untuk memastikan hubungan antara dunia akademik teoretis dan dunia empiris praktis, yang mendorong interaksi sinergis, saling menerima, saling memberi, dan saling mengasah, dengan kasih dan asuhan antara mahasiswa dan masyarakat.

Pelaksanaan program KPM dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa agar mencapai tiga tujuan utama. Pertama, KPM berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi mahasiswa peserta untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama studi, sesuai dengan disiplin ilmunya. Kedua, KPM dapat memberikan nilai positif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, KPM menjadi platform untuk membangun kemitraan antara institusi pendidikan tinggi terkait dengan masyarakat, sebagai upaya untuk meningkatkan citra institusi dan platform promosi yang efektif.

Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai pemecah masalah, motivator, fasilitator, dan agen dinamis dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan masyarakat. Melalui pembaruan konseptual ini, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu berkembang sebagai agen atau pemimpin perubahan yang cerdas dan efektif dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat mereka. Secara mendasar, Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mencerminkan komitmen nyata mahasiswa terhadap masyarakat, dengan menggunakan materi perkuliahan yang bermanfaat secara berkelanjutan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melibatkan metode yang dirancang untuk memastikan implementasi program terstruktur sesuai dengan tujuan, baik itu program unggulan maupun program pendukung. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program ini meliputi:

1. **Observasi:** Sebagai langkah awal, ketika tiba di lokasi KPM di Desa Legoksayem, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, observasi langsung dilakukan melalui kunjungan ke masyarakat atau lokasi pelaksanaan program untuk memahami kondisi masyarakat dan masalah yang sedang dihadapi.
2. **Wawancara:** Setelah observasi lapangan, kunjungan dilakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan penduduk setempat untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang dinamika desa dan harapan masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan.
3. **Pendekatan:** Ini melibatkan pendekatan umum dan khusus, termasuk pengenalan, kunjungan, dan interaksi dengan berbagai elemen masyarakat seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum.
4. **Kerjasama:** Selama pelaksanaan program, kerjasama dilakukan tidak hanya dengan semua elemen masyarakat desa, tetapi juga dengan berbagai instansi pemerintah seperti kantor ekonomi,

BBP Kecamatan Wanayasa, KUA, pencipta konten, dan tokoh-tokoh lain yang terkait dengan tujuan program yang dilaksanakan.

5. Mekanisme Pelaksanaan: Implementasi program melibatkan beberapa tahap:

- Tahap Perencanaan: Meliputi survei, diskusi, dan pemilihan program kerja berdasarkan informasi, potensi, dan hasil survei masalah yang ada di desa, dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

- Tahap Persiapan: Persiapan meliputi perlengkapan (alat dan bahan), koordinasi dengan pihak terkait, pengurusan izin kegiatan dari desa, persiapan konten program kerja, dan persiapan tempat pelaksanaan (pembersihan dan persiapan tempat).

- Tahap Pelaksanaan: Mahasiswa menyelenggarakan program kerja yang sudah direncanakan dengan matang, mendokumentasikan kegiatan melalui fotografi untuk pertanggungjawaban program.

- Tahap Pemantauan: Monitoring pasca-program untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak kegiatan, menilai apakah program dapat berkelanjutan atau perlu penyesuaian. Administrasi dan kendala pelaksanaan juga dimonitor.

- Tahap Evaluasi: Evaluasi setiap program yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi wawasan dan area perbaikan, sebagai landasan pembelajaran untuk pengembangan program di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Desa

Desa Legoksayem, yang terletak secara administratif di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu dari beberapa desa terluar dan terkecil di wilayah kecamatan tersebut. Dengan luas wilayah mencapai 159,59 hektar, desa ini menjadi rumah bagi sekitar 989 penduduk yang tersebar di 317 kepala keluarga, terorganisir dalam 7 RT dan dikelola oleh 1 Kadus sebagai kepala desa.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Legoksayem adalah dari sektor pertanian dan perkebunan. Wilayah ini terkenal dengan kondisi geografisnya yang berada di dataran tinggi, dengan suhu harian rata-rata berkisar antara 12°C hingga 23°C. Kondisi ini sangat mendukung untuk pertanian sayuran seperti kentang, kobis, wortel, dan tanaman teh, yang menjadi komoditas utama yang dikembangkan oleh masyarakat desa.

Banjarnegara adalah daerah otonom dalam memenuhi kebutuhan dasar produk pertanian, industri, dan perdagangan. Namun, masyarakatnya masih merupakan kabupaten dengan upah minimum rendah, sehingga perlu meningkatkan pemanfaatan potensi regional. Sama halnya dengan kehidupan masyarakat Desa Legoksayem sangat dipengaruhi oleh aktivitas pertanian mereka. Sebagian besar lahan di desa ini dimanfaatkan untuk bercocok tanam, dengan sistem pertanian yang beragam mulai dari budidaya tradisional hingga penggunaan teknologi sederhana

yang mendukung produktivitas tanaman. Proses pertanian di desa ini tidak hanya menjadi mata pencaharian utama, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan identitas budaya masyarakat setempat.

Selain sektor pertanian, kehidupan sosial dan budaya Desa Legoksayem tercermin dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Mayoritas penduduk desa ini beragama Islam dan menjalankan aktivitas keagamaan secara konsisten. Desa ini dilengkapi dengan beberapa sarana peribadatan, termasuk masjid utama dan beberapa mushola yang digunakan untuk kegiatan ibadah sehari-hari. Aktivitas keagamaan bukan hanya sebagai ritual rutin, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial antarwarga dan membangun komunitas yang saling mendukung.

Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam perkembangan masyarakat Desa Legoksayem. Meskipun tersedia dalam skala yang lebih terbatas dibandingkan dengan kota-kota besar, fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan lembaga pendidikan agama hadir untuk mendukung perkembangan intelektual dan spiritual anak-anak desa. Sekolah-sekolah ini tidak hanya mengajarkan kurikulum akademis standar, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi generasi muda.

Keberadaan fasilitas ini menjadi penting dalam memastikan bahwa anak-anak Desa Legoksayem mendapatkan akses pendidikan yang memadai sesuai dengan potensi mereka, meskipun tantangan aksesibilitas dan infrastruktur masih menjadi perhatian. Dengan demikian, masyarakat desa aktif berpartisipasi dalam memperjuangkan peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun memiliki potensi dan keunikan dalam sektor pertaniannya, Desa Legoksayem juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah minimnya diversifikasi ekonomi di luar sektor pertanian, yang membuat ketergantungan ekonomi pada satu sektor menjadi risiko potensial. Upaya untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) serta memperluas lapangan kerja di luar pertanian menjadi langkah penting dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi desa.

Tantangan lainnya termasuk minimnya fasilitas penunjang pendidikan formal yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas untuk seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah setempat perlu terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan, termasuk aksesibilitas dan kualitas pengajaran, sehingga setiap anak di desa ini dapat mengakses pendidikan yang setara dengan standar nasional.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan di tengah masyarakat Desa Legoksayem. Pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk desa.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, kerjasama dengan pemerintah, dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan. Desa Legoksayem terus berupaya untuk menjaga keharmonisan sosial, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan mengembangkan potensi ekonomi serta pendidikan untuk menciptakan masa

depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Melalui upaya bersama, desa ini dapat terus berkembang dan memberikan contoh positif dalam membangun komunitas yang berkelanjutan dan berdaya.

Batas wilayah Desa Legoksayem meliputi:

- Sebelah Utara: Kasimpar dan Penanggungan
- Sebelah Timur: Grogol
- Sebelah Selatan: Sarwodadi
- Sebelah Barat: Jatilawang

Data orbitasi menunjukkan bahwa desa ini berjarak 8,2 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 44 km dari pusat kota/kabupaten, dan 110 km dari pusat pemerintahan provinsi.

B. Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat

Desa Legoksayem, yang terletak di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, merupakan sebuah komunitas pedesaan yang kaya akan keharmonisan sosial dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Mayoritas penduduk desa ini memeluk agama Islam dan menjalankan ibadah secara aktif. Meskipun sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sayur, mereka tetap menjaga kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh.

Di tengah-tengah desa terdapat beberapa sarana peribadatan, termasuk satu masjid utama yang menjadi pusat kegiatan ibadah dan sosial masyarakat, serta empat mushola yang tersebar di berbagai wilayah desa. Masjid ini bukan hanya tempat untuk salat lima waktu, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, ceramah agama, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, Desa Legoksayem juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendidikan yang mendukung pengembangan keagamaan dan pendidikan formal. Madrasah Diniyah Nahdhotul Ulama menjadi salah satu lembaga pendidikan agama yang penting di desa ini, menyediakan pendidikan dasar keagamaan bagi anak-anak sejak dini. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhammadiyah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang terstruktur dan terorganisir.

Tidak hanya itu, Desa Legoksayem juga memiliki beberapa sekolah dasar yang berperan penting dalam memberikan pendidikan formal kepada anak-anak desa. Sekolah-sekolah ini tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulumnya sehingga pendidikan yang diterima oleh anak-anak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga moral dan spiritual.

Kehadiran fasilitas pendidikan dan peribadatan ini memainkan peran krusial dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan sosial serta nilai-nilai keagamaan yang kuat di

Desa Legoksayem. Masyarakat desa secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan, mencerminkan komitmen mereka untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai yang diyakini sebagai landasan hidup mereka.

Secara keseluruhan, Desa Legoksayem tidak hanya menjadi contoh keberhasilan dalam pengelolaan sektor pertanian dan ekonomi lokal, tetapi juga dalam memelihara kehidupan beragama yang aktif dan bernilai. Dengan memanfaatkan infrastruktur pendidikan dan peribadatan yang ada, serta dukungan aktif dari masyarakatnya, desa ini terus berupaya untuk memberikan kualitas hidup yang baik bagi seluruh penduduknya, menjadikan mereka contoh yang patut ditiru dalam membangun dan memelihara keberagaman sosial dan keagamaan di Indonesia.

C. Potensi dan Problem Desa

Desa Legoksayem, yang terletak di wilayah Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, merupakan contoh nyata dari sebuah komunitas pedesaan yang kaya akan potensi pertanian. Dengan lahan perkebunan yang luas, tanah yang subur, dan iklim yang mendukung, desa ini telah mengembangkan sektor pertaniannya dengan sangat baik. Komoditas utama seperti kentang, kobis, wortel, dan berbagai jenis sayuran lainnya tumbuh subur di sini, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal serta memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk desa.

Selain aspek pertanian yang kuat, Desa Legoksayem juga dikenal memiliki komunitas keberagaman yang harmonis. Nuansa kehidupan yang damai dan toleran dapat dirasakan di tengah-tengah masyarakat, mencerminkan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang kuat dan saling mendukung.

Meskipun begitu, seperti banyak desa pedesaan lainnya, Desa Legoksayem juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu segera diatasi. Salah satunya adalah ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor pertanian. Meskipun pertanian memberikan sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk desa, kurangnya kegiatan berwirausaha di sektor lain menyebabkan rendahnya diversifikasi ekonomi. Hal ini berpotensi menghadirkan risiko ekonomi yang signifikan ketika terjadi fluktuasi pasar atau bencana alam yang mempengaruhi hasil pertanian.

Tantangan lain yang dihadapi Desa Legoksayem adalah minimnya fasilitas penunjang pendidikan formal. Meskipun pendidikan dasar tersedia, masih ada kebutuhan untuk memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah di desa ini. Kurangnya sarana seperti perpustakaan yang memadai, fasilitas olahraga, dan keterbatasan dalam akses teknologi informasi menjadi hambatan dalam memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan juga menjadi masalah yang harus diperhatikan di Desa Legoksayem. Kurangnya edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada estetika desa tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Masalah ini dapat memperburuk kondisi sanitasi desa dan meningkatkan risiko penyakit yang dapat dicegah.

Meskipun demikian, langkah-langkah telah diambil untuk mengatasi beberapa permasalahan ini. Misalnya, beberapa inisiatif pengembangan ekonomi lokal telah dicanangkan untuk mengurangi ketergantungan pada pertanian, seperti pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha bagi masyarakat desa yang ingin memulai usaha di sektor lain. Upaya ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan ekonomi desa terhadap faktor-faktor risiko eksternal.

Selain itu, terdapat upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dengan membangun lebih banyak fasilitas pendidikan serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Dengan cara ini, diharapkan pendidikan di Desa Legoksayem dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan peluang yang setara bagi semua anak untuk mengembangkan potensi mereka.

Untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan, program-program pendidikan masyarakat telah diperkuat. Kampanye sosialisasi, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur dasar seperti tempat sampah dan sistem pengelolaan limbah telah dilaksanakan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan penduduk desa.

Secara keseluruhan, Desa Legoksayem menghadapi tantangan dan potensi yang kompleks. Dengan memanfaatkan potensi pertaniannya yang kuat, memperkuat ekonomi lokal melalui diversifikasi sektor ekonomi, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan, desa ini dapat terus berkembang dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh penduduknya. Dengan dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan, Desa Legoksayem memiliki potensi untuk menjadi contoh yang sukses dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Alur Pelaksanaan Program Kerja

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Legoksayem difokuskan pada pengembangan potensi ekonomi melalui pemasaran digital. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk UMKM desa secara luas dan meningkatkan penjualan melalui digitalisasi. Metode yang digunakan mencakup pemasaran melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, serta pembuatan toko digital di platform Shopee. Tahapan program mencakup perencanaan, sosialisasi dengan pelaku usaha, pelaksanaan digital marketing, dan evaluasi hasil.

Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Meskipun program berjalan lancar, terdapat kendala dalam pemahaman pelaku usaha terhadap digitalisasi, yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses ke depan, dengan fokus pada kontinuitas pemasaran digital dan penyuluhan kepada pelaku usaha tentang manfaat dan cara menggunakan media digital secara efektif. Pemasaran digital, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, hanyalah salah satu bentuk dari proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik, terutama internet. Dengan demikian, program KPM di Desa Legoksayem berhasil menggali potensi ekonomi lokal melalui digitalisasi, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak jangka panjangnya.

4. SIMPULAN

Desa Legoksayem, terletak di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, telah mengalami perkembangan yang mencolok dalam berbagai aspek kehidupannya. Pertumbuhan ekonomi yang terutama didorong oleh sektor pertanian dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh desa ini. Melalui program Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh STAI Tanbihul Ghofilin, berbagai inisiatif telah diterapkan dengan sukses untuk meningkatkan pendidikan, ekonomi, sosial, dan keagamaan, serta mendapatkan dukungan kuat dari seluruh komunitas desa.

Secara khusus, KPM di Desa Legoksayem telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pencapaian yang signifikan adalah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program tambahan yang melibatkan siswa dan masyarakat setempat. Inisiatif ini mencakup penyediaan sumber daya pendidikan tambahan seperti perpustakaan desa, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan bagi guru-guru lokal untuk meningkatkan metode pengajaran mereka.

Selain itu, program ini juga berhasil mengembangkan potensi ekonomi di Desa Legoksayem dengan memberdayakan masyarakat dalam bidang UMKM. Melalui pelatihan kewirausahaan dan bantuan untuk memulai usaha, penduduk desa didorong untuk mengolah hasil pertanian mereka menjadi produk bernilai tambah yang dapat dijual secara lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga memberikan dorongan positif terhadap ekonomi lokal secara keseluruhan.

Pemberdayaan perempuan juga menjadi fokus utama dari KPM ini dengan mempromosikan program kegiatan rumahan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat produk kerajinan dan makanan, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pendapatan tambahan tanpa meninggalkan tanggung jawab mereka di rumah.

Selain aspek pendidikan dan ekonomi, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan di Desa Legoksayem. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian, pengajian, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kebersihan lingkungan, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam mempertahankan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang diwariskan.

Keberhasilan program KPM ini tidak hanya terlihat dari pencapaian target-target yang diinginkan, tetapi juga dari dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial, peningkatan kualitas pendidikan, serta perbaikan dalam kualitas hidup secara keseluruhan adalah bukti nyata dari kesuksesan program ini.

Dengan demikian, Desa Legoksayem bukan hanya menjadi contoh bagaimana program KPM dapat mengubah kehidupan masyarakat secara positif, tetapi juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam memajukan potensi lokal. Dengan terus mengembangkan dan memperkuat program-program seperti ini, diharapkan desa-desa lain di Indonesia juga dapat merasakan manfaat yang sama dalam pengembangan potensi dan kualitas hidup masyarakatnya.

5. SARAN

Proses pelaksanaan KPM di Desa Legoksayem telah memberikan banyak pembelajaran yang berharga bagi semua pihak terlibat. Dari pengalaman ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan berkelanjutan dari kegiatan KPM di masa mendatang:

A. Saran untuk Masyarakat:

1. **Pembinaan Kewirausahaan:** Perlu adanya program pembinaan dan peningkatan pengetahuan kewirausahaan bagi warga desa, untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal.
2. **Pengembangan Program Kerja:** Masyarakat perlu terus mengembangkan dan melanjutkan hasil program kerja yang telah dilakukan selama KPM, agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan di masa depan.
3. **Partisipasi Aktif:** Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dalam memantau dan memberikan masukan terhadap program-program yang dirancang oleh peserta KPM, guna memastikan keberlanjutan dan kesesuaian dengan kebutuhan desa.
4. **Penguatan Silaturahmi:** Setelah selesainya kegiatan KPM, penting bagi masyarakat untuk tetap menjaga silaturahmi dan memperkuat ukhuwah islamiyah sebagai wujud dari keberlanjutan dari program-program yang telah dilaksanakan.

B. Saran untuk Mahasiswa:

1. **Kreativitas dan Inovasi:** Mahasiswa KPM selanjutnya diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang program-program yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. **Interaksi dengan Masyarakat:** Kegiatan KPM sebaiknya dimanfaatkan sebagai kesempatan berharga untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan masyarakat, yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan hidup mahasiswa.
3. **Tanggung Jawab dan Kerjasama:** Mahasiswa perlu menganggap kegiatan KPM sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, serta selalu berkoordinasi dan melibatkan perangkat desa serta tokoh masyarakat dalam penyusunan program kerja.
4. **Relevansi dan Berkelanjutan:** Program-program yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan dalam jangka panjang, untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Legoksayem.
5. **Evaluasi dan Perbaikan:** Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dijalankan, guna memperbaiki kelemahan dan meningkatkan efektivitas serta dampak positifnya bagi masyarakat.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan kegiatan KPM di Desa Legoksayem dapat terus berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengembangkan potensi desa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ovi, Darania Anisa, and Abik Afada. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap PDRB Periode 2006-2021 dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam." *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business* 1.2 (2022): 156-167.
- Cahyono, Edy. "Evaluasi Pengaruh Sosialisasi Teknologi Informasi terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM: Studi Kasus di Sumatera Selatan." *Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 18, no. 2, 2023, pp. 15-28.
- Gera, Irega Gelly. "Analisis pembelajaran e-learning dalam perspektif aliran filsafat pendidikan progresivisme." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1.2 (2020): 167-178.
- Indriani, Dewi. "Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Peningkatan Kapasitas UMKM: Studi Kasus Desa Mandiri." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 1, 2024, pp. 30-42.
- Pramono, Hadi. "Pengaruh Pelatihan Digital Marketing terhadap Peningkatan Penjualan UMKM: Studi Kasus di Desa Berkembang." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Bisnis*, vol. 15, no. 2, 2024, pp. 88-102.
- Pratiwi, Anisa. "Peran Konsultan Bisnis dalam Mendukung Pengembangan UMKM di Era Digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 110-125.
- Puspitasari, Dian. "Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM: Studi Kasus Implementasi di Desa Ciptakarya." *Jurnal Pemasaran dan Komunikasi Bisnis*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 30-45.
- Santoso, Budi. "Inovasi Produk UMKM Melalui Pendekatan Kreativitas Desain: Kasus Desa Inovatif." *Jurnal Manajemen Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 15, no. 1, 2023, pp. 88-102.
- Suryanto, Didik. "Model Kemitraan Antar UMKM dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Pemasaran Digital: Studi Kasus di Jawa Tengah." *Jurnal Kolaborasi Industri dan Akademisi*, vol. 8, no. 3, 2023, pp. 75-88.
- Susilo, Guntur. "Inovasi Pemasaran Digital UMKM melalui Media Sosial: Studi Kasus di Desa Sejahtera." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Teknologi*, vol. 10, no. 3, 2023, pp. 110-125.
- Sutanto, Frans. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Berdaya." *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 55-68.
- Wibisono, Agung. "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kapasitas Pengusaha UMKM: Studi Kasus Pelaksanaan di Desa Maju Jaya." *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, vol. 10, no. 3, 2024, pp. 55-68.